

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta terus-menerus mengalami perubahan, kelahiran diikuti oleh kematian, kehidupan beralih menjadi ketiadaan, dan demikianlah siklus ini terus berulang. Membahas kematian seringkali memunculkan rasa takut, namun setiap manusia pasti akan menghadapi kematian. Kematian bukanlah akhir dari keberadaan seseorang, melainkan sebuah peristiwa yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh mereka yang masih hidup. Kematian adalah proses perpindahan jiwa manusia dari tubuhnya ke tempat lain.

Kematian diartikan sebagai berakhirnya kehidupan atau kebalikan dari hidup. Konsep kematian adalah salah satu takdir Allah yang kedatangannya tidak dapat diprediksi. Kematian memiliki peran penting dalam keimanan, terlepas dari keyakinan seseorang, bahwa semua makhluk hidup pasti akan mengalami kematian.¹

Kepercayaan dan praktik budaya memainkan peran penting dalam kehidupan sehari – hari masyarakat. Salah satu kepercayaan yang masih sangat dihormati oleh masyarakat Banjar adalah pamali, yang merujuk pada pantangan atau larangan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kepercayaan ini sering berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk ritual keagamaan dan adat

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan, n.d.), 237–38.

istiadat.² Jadi maksud dari makna di judul tersebut adalah untuk memberi pengertian tentang pamali dalam suatu tindakan yang dilarang oleh masyarakat Banjar ketika ziarah ke kubur atau ke makam.

Pamali adalah warisan nenek moyang yang tidak boleh dilanggar. Pamali juga dapat diartikan sebagai aturan yang diwariskan oleh leluhur dan digunakan sebagai pedoman oleh masyarakat adat untuk menjaga keseimbangan hidup mereka dengan alam. Dalam perkembangannya, pamali memiliki nilai – nilai budaya yang tinggi dan berfungsi sebagai aturan dalam kehidupan masyarakat adat. Pamali juga mengandung makna larangan serta sanksi yang tidak dapat diukur dengan batasan yang jelas.³

Kepercayaan pamali terhadap kuburan melibatkan berbagai larangan dan pantangan yang harus dihindari oleh seseorang. Misalnya, ada aturan khusus tentang sesuatu yang kita lakukan ketika melewati kuburan maupun saat kita berada berdekatan dengan kuburan. Seperti pamali mengacungkan jari telunjuk ke kuburan, bagi anak – anak pamali mengeja nama orang yang sudah meninggal yang tertulis di batu nisan, melangkahi kuburan, mengambil sesuatu dari kuburan, dan membawa bayi ke kuburan. Pamali ini diyakini memiliki kekuatan magis, apabila dilanggar dapat membawa malapetaka atau nasib buruk bagi seorang yang melanggar hal tersebut.

²Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 112–115.

³Muhammad Aldia Syafa, “Eksistensi Budaya Pamali Terhadap Upaya Kelancaran Prosesi Pernikahan Sunda Perspektif ‘Urf (Studi Kasus Di Desa Banjarsari Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes)”, *Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam*, Purwokerto : Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, (2023), 27 – 28.

Apabila seseorang melanggar sesuatu pamali yang telah dipaparkan di atas, maka orang yang melanggar tersebut mendapatkan dampaknya. Peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara masyarakat Banjar. Menurut beliau apabila seseorang mengacungkan jari telunjuk ke arah kuburan, maka akibatnya bagi seseorang tersebut umurnya tidak lama. Apabila seseorang tersebut terlanjur mengacungkan jari telunjuknya ke arah kuburan, maka ia harus mengecup ataupun digigit jari telunjuknya, agar tidak terjadi dari dampak tersebut. Adapun bagi anak – anak pamali mengeja nama orang yang sudah meninggal yang tertulis di batu nisan, karena dipercaya bahwa dampak bagi anak – anak yang melakukan hal tersebut maka bisa menjadi seorang anak yang tidak paham terus dalam hal pelajaran. Dalam pamali terhadap melangkahi kuburan secara sengaja, seseorang yang melanggar hal tersebut maka akan mendapatkan akibatnya yaitu kualat dan juga bakalan berpenyakit pada kemaluannya.⁴

Adapun menurut paparan dari tetua kampung, dalam hal pamali mengambil sesuatu dari kuburan, contohnya seperti tidak boleh mengambil batu atau bunga, karena bisa membawa bala atau sial. Terdapat juga pamali membawa bayi ke kuburan, karena bisa *kapidaraan*. Untuk menghindari *kapidaraan* ketika bayi ikut ke makam, maka harus diolesi kapur di telinga bayi tersebut.⁵

Kepercayaan terhadap pamali yang berkaitan dengan kuburan banyak dijumpai di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin. Masyarakat desa ini memiliki beragam larangan atau pamali yang berhubungan dengan area pemakaman,

⁴A, Masyarakat, Wawancara Awal, Desa Sungai Rutas, 23 Januari 2025.

⁵B, Tetua Kampung, Wawancara Awal, Desa Sungai Rutas, 23 Januari 2025.

jumlahnya relatif lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain di Kalimantan. Berdasarkan penelusuran awal peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan di wilayah lain yang masih berada dalam satu kabupaten namun berbeda kecamatan, diketahui bahwa kepercayaan pamali mengenai kuburan umumnya hanya terbatas pada dua atau tiga larangan, bahkan di sebagian daerah tidak ditemukan kepercayaan pamali semacam itu.⁶ Kondisi ini menjadikan Desa Sungai Rutas sebagai lokasi yang menarik dan relevan untuk dikaji secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, teori tabu Franz Baermann Steiner digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami larangan-larangan budaya yang dipandang sakral dan wajib dihormati oleh masyarakat. Pamali kuburan yang hidup di tengah masyarakat Desa Sungai Rutas dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari tabu, yang berfungsi mengatur pola hubungan manusia dengan ruang sakral, dunia spiritual, serta lingkungan sekitarnya. Melalui pendekatan teori tabu, penelitian ini berupaya mengungkap makna, fungsi, dan tujuan dari berbagai larangan tersebut, sekaligus menjelaskan bagaimana nilai-nilai budaya dan kepercayaan lokal dipertahankan serta diwariskan secara turun-temurun antar generasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut kepercayaan pamali terhadap kuburan yang berkembang di masyarakat Banjar, Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin. Kepercayaan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek budaya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan spiritual yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan diberi judul **“Makna dan Implikasi Kepercayaan Pamali terhadap Kuburan**

⁶RA, S, MH, dan S, Masyarakat, Wawancara Awal, Kabupaten Tapin, 2 Maret 2025.

dalam Perspektif Masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk merumuskan berbagai masalah yang akan diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk – bentuk kepercayaan pamali terhadap kuburan dalam masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin?
2. Bagaimana makna dan implikasi kepercayaan pamali terhadap kuburan dalam masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin?
3. Bagaimana kepercayaan pamali terhadap kuburan tercermin dalam perilaku dan praktik masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin berdasarkan teori tabu Franz Baermann Steiner?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terkemuka di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk – bentuk kepercayaan pamali terhadap kuburan dalam masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin.
2. Untuk menganalisis makna dan implikasi kepercayaan pamali terhadap kuburan dalam masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin.

3. Untuk menganalisis kepercayaan pamali terhadap kuburan tercermin dalam perilaku dan praktik masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin berdasarkan teori tabu Franz Baermann Steiner.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil ini diharapkan memiliki signifikansi yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas kajian dalam bidang antropologi dan studi agama, khususnya terkait pemahaman konsep tabu dan pamali dalam budaya lokal masyarakat Banjar. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya penggunaan teori tabu Franz Baermann Steiner dalam mengkaji kepercayaan dan praktik budaya yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dianggap sakral, terutama kuburan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan bahan bacaan bagi masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami makna dan implikasi kepercayaan pamali terhadap kuburan sebagai bagian dari kearifan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghormati tradisi yang berkembang di tengah masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin.

E. Definisi Operasional

Dalam upaya mengantisipasi kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Makna

Makna merupakan elemen esensial dalam semantik dan selalu melekat pada apa yang kita sampaikan melalui bahasa. Pemahaman tentang makna sangat beragam, bergantung pada konteks dan teori yang digunakan. Menurut Ferdinand de Saussure yang dikutip oleh Muzaiyanah dalam jurnalnya, makna dapat dipahami sebagai konsep atau pengertian yang melekat pada suatu tanda linguistik.

Dalam Kamus Linguistik, makna dijelaskan melalui empat aspek:

- a. Merujuk pada tujuan atau niat di balik ucapan yang disampaikan oleh seseorang.
- b. Berkaitan dengan bagaimana penggunaan bahasa mempengaruhi persepsi dan perilaku individu atau kelompok.
- c. Mengacu pada hubungan antara bahasa, ujaran, dan hal-hal yang diacu atau dirujuknya.
- d. Melibatkan cara pemanfaatan simbol atau tanda bahasa untuk menyampaikan makna tertentu.⁷

Makna berkaitan dengan interaksi antara penutur, pendengar, dan konteks saat bahasa digunakan. Memahami bagaimana bahasa dapat menciptakan,

⁷Muzaiyanah, "Jenis Makna Dan Perubahan Makna," *Jurnal Wardah* Vol. 13, No. 25 (Desember 2012): 146.

menyampaikan, atau mempengaruhi pemahaman serta perilaku dalam komunikasi sehari-hari sangat penting. Oleh karena itu, istilah makna dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan apa sebenarnya pengertian dari pamali yang dibahas, serta jenis pamali yang dimaksud dalam penelitian ini.

2. Implikasi

Implikasi dapat diartikan sebagai konsekuensi atau dampak yang muncul akibat suatu tindakan atau peristiwa tertentu. Implikasi juga merujuk pada kesimpulan dari hasil penelitian yang disampaikan secara jelas dan tegas. Istilah ini bisa mencakup berbagai akibat atau konsekuensi yang timbul dari pelaksanaan kebijakan atau aktivitas tertentu. Menurut pandangan Silalahi, yang dijelaskan kembali oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah hasil atau akibat yang muncul dari penerapan suatu program atau kebijakan. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada pihak-pihak yang terlibat atau menjadi sasaran pelaksanaan kebijakan tersebut.⁸

Dalam beberapa paparan di atas dapat dikatakan implikasi adalah hasil atau akibat yang timbul dari suatu tindakan, keputusan, atau kejadian tertentu. Yang dimaksud dengan implikasi dalam penelitian ini adalah konsekuensi atau dampak yang terjadi ketika seseorang melanggar pamali terkait larangan terhadap kuburan yang dipercayai oleh masyarakat Banjar desa Sungai Rutas kabupaten Tapin.

⁸Chindy Yogawa, "Implikasi Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sdn Ngadirejan Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan" Other thesis, STKIP PGRI, Pacitan (2024): 7.

3. Pamali

Kata pamali berasal dari bahasa Sunda dan telah diserap ke dalam KBBI yang berarti pantangan atau larangan berdasarkan adat istiadat.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pamali atau pemali diartikan sebagai suatu pantangan atau larangan yang berlandaskan pada adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.¹⁰ Pamali merupakan suatu hal yang tidak boleh dilanggar. Menurut Sabaruddin dalam jurnalnya, pamali adalah konsep yang berfungsi sebagai larangan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, dengan keyakinan bahwa melanggar larangan tersebut dapat menghilangkan keberkahan bagi diri sendiri atau bahkan berdampak negatif pada orang lain.¹¹ Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah pamali terhadap kuburan, kita tidak boleh melakukan sesuatu hal yang dilarang menurut kepercayaan masyarakat Banjar desa Sungai Rutas kabupaten Tapin, karena diyakini ada akibat – akibat tertentu.

4. Kuburan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, kuburan adalah tanah atau tempat untuk menguburkan jenazah yang juga disebut makam. Sementara itu, pekuburan merupakan kawasan yang secara khusus digunakan sebagai tempat pemakaman. Adapun istilah makam dalam KBBI memiliki

⁹Akulina Jamlean, *Menelisik Asal Mula Muncul Kata Pamali - RRI.c*, March 2025, <https://rri.co.id/index.php/cek-fakta/1415459/menelisik-asal-mula-muncul-kata-pamali>.

¹⁰Arti Kata Pemali - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d., <https://kbbi.web.id/pemali>.

¹¹Sabaruddin, Bunga Risa, Idris and Amiruddin, “Analisis Kepercayaan Pamali Pada Tindakan Sosial Masyarakat Bugis Di Desa Sampano,” *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Vol. 8 No. 2 (2023): 97.

beberapa makna, yaitu kubur, tempat tinggal atau kediaman, tingkatan spiritual yang ditempuh seorang sufi, tempat berpijaknya Nabi Ibrahim a.s. ketika membangun Ka'bah di Masjidilharam, serta kedudukan yang mulia atau tinggi.¹²

Dalam bahasa Arab, kuburan disebut al-qabr (القبر), yang secara bahasa bermakna menguburkan, memendam, menyembunyikan, atau memasukkan jenazah ke dalam tanah.¹³ Adapun tempat untuk menguburkan jenazah disebut maqbarah (مقبرة). Istilah ini memiliki makna yang sepadan dengan kata pekuburan dalam bahasa Indonesia, meskipun masyarakat Indonesia tidak menggunakan istilah maqbarah dalam percakapan sehari-hari.

Selain itu, terdapat istilah makam yang sering dipahami sebagai sinonim kuburan. Padahal, dalam bahasa Arab istilah yang digunakan adalah maqām (مقام) dengan huruf qaf, bukan kaf. Kata maqām berarti tempat berpijak, kedudukan, posisi, atau tempat berdiri, dan dalam kamus bahasa Arab tidak diartikan sebagai kuburan. Berbeda dengan bahasa Indonesia, KBBI memasukkan makna kuburan sebagai salah satu arti dari kata makam. Oleh karena itu, perbedaan penggunaan istilah antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia perlu dipahami agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai istilah tersebut.¹⁴

Menurut Priyatmoko, yang dikutip oleh Taturia, kuburan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemakaman, tetapi juga menjadi penanda identitas dan

¹²Halim Zuhdy, *Salah Kaprah Soal Istilah Makam Dan Kuburan*, September 2019, NU Online Sumber: <https://www.nu.or.id/opini/salah-kaprah-soal-istilah-makam-dan-kuburan-s8yeA> Download NU Online Super App, aplikasi keislaman terlengkap! <https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS).

¹³“Terjemahan Dan Arti Kata القبر Dalam Bahasa Indo,” *Bilingual Dictionaries*, n.d., <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%A8%D8%B1/>.

¹⁴“Salah Kaprah soal Istilah Makam dan Kuburan,” NU Online, accessed July 19, 2026, <https://www.nu.or.id/opini/salah-kaprah-soal-istilah-makam-dan-kuburan-s8yeA>.

status sosial orang yang dimakamkan. Selain itu, kuburan merupakan bentuk penghormatan dari orang yang masih hidup kepada mereka yang telah meninggal sekaligus menjadi bukti sejarah. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk, corak, motif, desain batu nisan, serta penataan area di sekitar makam yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan kehidupan masyarakat pada masanya.¹⁵ Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini kuburan dipahami sebagai tempat pemakaman jenazah yang tidak hanya berfungsi sebagai lokasi penguburan, tetapi juga memiliki nilai penghormatan, kesakralan, serta makna budaya yang hidup dalam masyarakat. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam mengkaji berbagai pamali yang berkembang di kalangan masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin.

5. Perspektif

Perspektif merupakan cara seseorang memandang, memahami, dan menafsirkan suatu objek, peristiwa, atau keadaan. Perbedaan perspektif merupakan hal yang wajar karena setiap individu memiliki pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang yang berbeda. Cara pandang tersebut terbentuk melalui berbagai pengalaman hidup, seperti apa yang dibaca, dilihat, didengar, maupun dirasakan. Pengalaman-pengalaman tersebut tidak hanya membentuk karakter seseorang,

¹⁵Dwika Muzakky Anan Taturia, "Ekplorasi Kuburan Tepi Pantai Desa Plawangan, Kecamatan Krangan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah: Kajian Toponimi," *Epigram* Vol. 20 No. 1 (2023): 2, file:///C:/Users/Digitalisasi/Downloads/V20N1_01_Dwika+Muzakky+Anan+Taturia_(1-20).pdf.

tetapi juga memengaruhi cara mereka menilai dan memahami berbagai fenomena dalam kehidupan.¹⁶

Pada dasarnya, konsep perspektif menjelaskan bahwa setiap orang memahami dan menggambarkan suatu objek atau peristiwa berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu, setiap bentuk representasi tidak hanya mencerminkan kenyataan yang ada, tetapi juga dipengaruhi oleh cara berpikir, pengalaman, serta pemaknaan yang dimiliki oleh individu yang membuatnya.¹⁷ Berdasarkan beberapa definisi di atas, yang dimaksud dengan perspektif dalam penelitian ini adalah cara pandang, pemahaman, dan penafsiran masyarakat Banjar terhadap pamali yang berkaitan dengan kuburan. Perspektif tersebut terbentuk dari pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai budaya, serta keyakinan yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga memengaruhi cara masyarakat memaknai dan menyikapi berbagai pamali yang masih berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

Terkait dalam beberapa penelitian terkait dengan makna dan implikasi kepercayaan pamali dalam ziarah kubur masih belum banyak dilakukan namun dari beberapa penelitian yang ada terdapat perbedaan baik dalam hal fokus yang diambil, metodologi, maupun aspek yang lainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan yaitu sebagai berikut:

¹⁶Rahma Fiska, *Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-jenis, dan Macamnya*, n.d., accessed July 19, 2026, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>.

¹⁷Javier Paricio, "Perspective as a threshold concept for learning history," *History Education Research Journal* 18, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.14324/HERJ.18.1.07>.

Skripsi Ahmad Naufal, (2025). Penelitian ini mendeskripsikan penghormatan terhadap makam tokoh – tokoh ulama pada masa dulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bentuk penghormatan terhadap makam para datu di Kabupaten Tapin dilakukan melalui ziarah kubur, pelaksanaan haul, pembacaan manaqib, serta perawatan makam. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga menjadi cara masyarakat mengenang ilmu, spiritualitas, dan keteladanan para datu dalam menyebarkan ajaran Islam. Kesimpulannya Penghormatan terhadap makam para datu di Kabupaten Tapin dilakukan melalui ziarah, haul, pembacaan manaqib, dan perawatan makam. Tradisi ini mencerminkan penghormatan atas peran datu sebagai penyebar Islam sekaligus membentuk identitas keislaman masyarakat Tapin sebagai Kota Seribu Datu.¹⁸

Adapun juga terdapat dalam penelitian Febriyanti (2024). Penelitian ini mengetahui kepercayaan dan juga perilaku masyarakat terhadap makam K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan antropologi agama. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat Pejambuan meyakini karomah K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, menjadikan makamnya sebagai tempat penuh berkah dan wasilah doa, serta menganggap ziarah kubur sebagai penghormatan, pencarian berkah, dan refleksi spiritual. Kesimpulannya adalah masyarakat

¹⁸Ahmad Naufal, “Penghormatan Terhadap Makam Datu - Datu Di Kabupaten Tapin (Studi Fenomenologi Annemarie Schimmel),” *Skripsi UIN Antasri Banjarmasin* (2025).

Pejambuan berziarah dengan doa, nazar, ritual mandi, selamat, dan aktivitas pribadi sesuai tujuan masing – masing.

Dalam skripsi Nur Halim, yang berjudul “Akulturasi Budaya Dan Islam Terhadap Ziarah Kubur Di Makam Dato Ri Bandang Kecamatan Tallo Kota Makassar” (2023), Penelitian ini menganalisis tradisi ziarah kubur di Makam Dato Ribandang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, serta bentuk akulturasi antara budaya dan Islam dalam praktik ziarah kubur di lokasi tersebut. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, teori yang digunakan yaitu teori akulturasi dan konstruksi sosial. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa tradisi ziarah kubur di Makam Dato Ribandang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan doa kepada Allah, dengan akulturasi budaya lokal dan Islam yang sesuai dengan ajaran agama tanpa ritual yang bertentangan.

Rima Rismaya dan Susi Machdalena (2021). Penelitian ini mendeskripsikan makna dan fungsi pamali seputar makanan bagi masyarakat kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat 18 pamali seputar makanan di Kabupaten Sumedang, terbagi untuk anak-anak, perempuan, dan kalangan umum, dengan makna dan fungsi masing-masing. Kesimpulannya, pamali terkait makanan di Kabupaten Sumedang terbagi menjadi tiga kategori untuk anak-anak, perempuan, dan umum yang berfungsi sebagai pengendalian sosial untuk memastikan ketelitian, kehati-hatian dalam bertindak, serta menjaga norma sopan santun dalam masyarakat.¹⁹

¹⁹Rima Rismaya, “Makna Dan Fungsi Pamali Seputar Makanan Bagi Masyarakat Kabupaten Sumedang,” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Daerah Serta Pengajarannya* Volume 12, No. 1 (2021).

Dede Hidayatullah (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pamali dalam budaya urang Banjar sesuai dengan ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggabungkan teori folklor yang melihat pamali sebagai sastra budaya, dan etnopedagogi yang menggunakan kearifan lokal dalam pendidikan untuk mewariskan nilai budaya. Hasil penelitian ini ialah tentang pamali dalam kehidupan sehari seperti misalnya pamali minum sambil berdiri, dll. Pamali tersebut juga dikaitkan dalam ajaran Islam. Kesimpulannya adalah sebagian pamali Banjar berasal dari Alquran, hadis, dan perkataan ulama, mencakup adab kehidupan sehari-hari, yang mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyebabkan syirik.²⁰

Hesti Widiastuti (2015). Penelitian ini mengulik kembali pamali – pamali apa saja yang masih ada di masyarakat kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dalam teknik wawancara dan observasi. Teori yang digunakan melibatkan pendekatan interpretasi melalui teori semiotik, serta pengungkapan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pamali dengan menggunakan teori etnopedagogi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 188 pamali yang terkumpul dari masyarakat Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, diklasifikasikan berdasarkan jenis, dianalisis menggunakan teori semiotik dan etnopedagogi, serta mengungkap berbagai nilai moral dan kearifan lokal yang terkait dengan budaya setempat.

²⁰Dede Hidayatullah, “Pamali Banjar Dan Ajaran Islam Banjar Pamali And Islamic Teachings,” *Multilingual* 18, no. 1 (2019).

Kesimpulan penelitian ini menemukan 188 pamali yang dikelompokkan berdasarkan konteks dan dianalisis dengan teori semiotik serta etnopedagogi, yang mengungkap nilai-nilai seperti kasih sayang, kepedulian, budaya, dan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, alam, dan tujuan hidup.²¹

Agus Yulianto (2014). Penelitian ini untuk mengetahui unsur keramat atau karomah serta peranannya dalam hikayat yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa unsur keramat dalam legenda datu – datu berupa kemampuan luar biasa, yang berfungsi sebagai memperkuat keimanan dan menegaskan kesalehan para datu. Kesimpulannya, unsur keramat atau karomah dalam cerita dapat muncul dalam berbagai bentuk, berdasarkan pengalaman tokoh datu dan kesaksian masyarakat. Kisah – kisah ini kemudian diwariskan secara turun – menurun, baik secara lisan maupun dalam bentuk hikayat.²²

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan tersebut terdapat kemiripan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan makam atau kuburan, seperti praktik penghormatan terhadap makam datu, dan kepercayaan masyarakat terhadap adanya karomah pada makam tertentu. Selain itu beberapa penelitian juga membahas pamali yang berkaitan dengan aspek lain, seperti pamali seputar makanan, pamali dalam budaya Banjar yang dikaitkan dengan ajaran Islam, serta pamali yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan yang peneliti lakukan

²¹Hesti Widiastuti, “Pamali Dalam Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan (Kajian Semiotik Dan Etnopedagogi),” *Lokabasa* Vol. 6, No. 1 (2015).

²²Agus Yulianto, “Unsur Keramat Dalam Legenda Datu-Datu DI Kalimantan Selatan,” *Artikel Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan*, 2014.

adalah tentang pamali terhadap kuburan dan apa akibatnya jika melanggar hal yang dilarang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan teori tabu. Pamali yang peneliti teliti yaitu pamali mengacungkan jari telunjuk ke kuburan, bagi anak – anak pamali mengeja nama orang yang sudah meninggal yang tertulis di batu nisan, melangkahi kuburan, mengambil sesuatu dari kuburan, membawa bayi ke kuburan, dll. Perbedaan yang lainnya juga terletak pada lokasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti memfokuskan pada masyarakat Banjar di desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran maka penelitian disusun secara sistematika. Agar isi yang terdapat dapat dipahami dengan baik maka peneliti menyusun penelitian dalam V (bab). Penelitian dimulai dari judul sampai penutup dan bagian isi yang meliputi bagian awal, utama serta akhir. Adapun penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat uraian latar belakang masalah yang menguraikan tentang kepercayaan pamali terhadap kuburan dalam masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin. Pada Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, definisi operasional istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kepercayaan pamali maupun penelitian yang berkaitan dengan kuburan, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

- BAB II : Landasan teori berisi tentang kepercayaan pamali, pengertian Tabu, serta kajian teori mengenai teori tabu Franz Baermann Seiner dan kerangka pikir mengenai kepercayaan pamali terhadap kuburan.
- BAB III : Metodologi penelitian, bagian ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik keabsahan data.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian yang berisi deskripsi lokasi Desa Sungai Rutas, pamali sebagai tradisi lisan, sejarah dan tradisi Desa Sungai Rutas, bentuk – bentuk kepercayaan pamali, makna dan implikasi kepercayaan pamali, serta analisis data secara mendalam dan juga menggunakan analisis data menurut tokoh Franz Baermann Steiner.
- BAB V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.